

GERAKAN SEKOLAH SEHAT FINANSIAL: PENCEGAHAN ADIKSI PINJOL DAN JUDOL MELALUI EDUKASI LITERASI KEUANGAN DI SMKN 1 JAMBU DAN SMK PUTRA BANGSA

Bambang Ahmad Indarto¹⁾, Satria Avianda Nurcahyo²⁾, Arda Raditya Tantra³⁾, Adis Natasya Arlini⁴⁾, dan Rina Fitriani⁵⁾

Universitas Ngudi Waluyo¹²³⁴⁵

Email: bambangahmadindarto@unw.ac.id

Abstrak

Fenomena adiksi pinjaman daring dan judi daring di kalangan siswa SMK menunjukkan urgensi penguatan literasi keuangan sejak dini. Pengabdian ini bertujuan menganalisis efektivitas program Gerakan Sekolah Sehat Finansial dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan dan pencegahan perilaku berisiko finansial. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest terhadap 120 guru dan tenaga tata usaha dari SMKN 1 Jambu dan SMK Putra Bangsa. Instrumen pengabdian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat literasi keuangan, pemahaman risiko pinjaman daring, dan kesadaran bahaya judi daring. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor literasi keuangan guru dan tenaga tata usaha dari rata-rata 54,3 menjadi 78,6 setelah intervensi edukasi. Pemahaman tentang risiko pinjaman daring meningkat 50 persen, sementara kesadaran bahaya judi daring naik 65 persen. Program edukasi yang melibatkan simulasi pengelolaan keuangan, studi kasus, dan diskusi interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap bijak guru dan tenaga tata usaha terhadap pengelolaan uang. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa intervensi edukasi literasi keuangan terstruktur dapat menjadi strategi preventif efektif mencegah guru dan tenaga tata usaha terjerat praktik pinjaman daring dan judi daring yang merugikan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pinjaman Daring; Judi Daring; Edukasi Finansial.

FINANCIALLY HEALTHY SCHOOL MOVEMENT: PREVENTING LOAN AND LENDING ADDICTION THROUGH FINANCIAL LITERACY EDUCATION AT SMKN 1 JAMBU AND SMK PUTRA BANGSA

Abstract

The phenomenon of online loan and online gambling addiction among vocational high school students demonstrates the urgency of strengthening financial literacy from an early age. This community service program aims to analyze the effectiveness of the Financially Healthy School Movement program in improving students' understanding of financial management and preventing financially risky behavior. The community service method used a quantitative approach with a pretest-posttest design on 120 teachers and administrative staff from SMKN 1 Jambu and SMK Putra Bangsa. The community service instrument was a structured questionnaire that measured financial literacy levels, understanding of online loan risks, and awareness of the dangers of online gambling. The community service results showed a significant increase in teachers' and administrative staff's financial literacy scores from an average of 54.3 to 78.6 after the educational intervention. Understanding of online loan risks increased by 50 percent, while awareness of the dangers of online gambling rose by 65 percent. The educational program, which involved financial management simulations, case studies, and interactive discussions, proved effective in increasing teachers' and administrative staff's knowledge and wise attitudes towards money management. This community service

concluded that structured financial literacy education interventions can be an effective preventative strategy to prevent teachers and administrative staff from becoming entangled in detrimental online lending and online gambling practices.

Keywords: *Financial Literacy, Online Loans, Online Gambling, Financial Education.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap sektor keuangan. Kehadiran platform pinjaman daring dan judi daring yang mudah diakses melalui perangkat seluler telah menciptakan permasalahan sosial baru, khususnya di kalangan generasi muda. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 3.000 pengaduan terkait praktik pinjaman daring ilegal yang sebagian besar korbannya adalah usia produktif termasuk pelajar dan mahasiswa bahkan guru. Guru dan tenaga tata usaha Sekolah Menengah Kejuruan menjadi kelompok rentan terhadap jerat pinjaman daring dan judi daring karena beberapa faktor kunci. Pertama, mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial namun belum memiliki pengalaman cukup dalam mengelola uang. Kedua, tekanan sosial untuk memenuhi gaya hidup tertentu mendorong guru dan tenaga tata usaha mencari sumber pendanaan instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Ketiga, minimnya edukasi finansial di lingkungan sekolah dan keluarga menyebabkan guru dan tenaga tata usaha tidak memiliki bekal pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.

Permasalahan ini semakin serius dengan maraknya promosi agresif aplikasi pinjaman daring yang menargetkan segmen usia muda melalui media sosial. Banyak platform menawarkan proses persetujuan cepat tanpa agunan dengan bunga yang terlihat rendah, namun sebenarnya mencapai ratusan persen per tahun ketika dihitung secara efektif. Ketika guru dan tenaga tata usaha gagal membayar, mereka menghadapi teror digital berupa penyebaran data pribadi, ancaman kepada kontak darurat, dan tekanan psikologis yang dapat mengganggu proses pembelajaran bahkan kesehatan mental mereka. Judi daring menghadirkan ancaman serupa dengan modus operandi yang semakin canggih. Platform judi daring kini dikemas dengan tampilan menarik menyerupai permainan biasa, sehingga batasan antara hiburan dan perjudian menjadi kabur. Pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia tahun 2023 menemukan bahwa 17 persen siswa SMK pernah mengakses situs judi daring, dan 6 persen di antaranya mengaku melakukannya secara rutin.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, SMKN 1 Jambu dan SMK Putra Bangsa di Kabupaten Semarang menginisiasi program Gerakan Sekolah Sehat Finansial sebagai upaya preventif melindungi guru dan tenaga tata usaha dari risiko adiksi pinjaman daring dan judi daring. Program ini dirancang berdasarkan pemahaman bahwa pencegahan lebih efektif dan efisien dibandingkan penanganan kasus yang sudah terjadi. Melalui pendekatan edukasi literasi keuangan yang sistematis, program ini bertujuan membekali guru dan tenaga tata usaha dengan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas dan bertanggung jawab.

MITRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SMK Negeri 1 Jambu

SMK Negeri 1 Jambu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Jalan Raya Jambu, Desa Jambu, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, yang menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. SMKN 1 Jambu dipimpin oleh Drs. Suryanto, M.Pd. dan memiliki sekitar 850 siswa yang tersebar di berbagai program keahlian. Sekolah ini menawarkan empat program keahlian unggulan, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar profesional, SMKN 1 Jambu terus berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Dalam program Gerakan Sekolah Sehat Finansial ini, SMKN 1 Jambu berperan sebagai mitra pelaksana yang menyediakan lokasi kegiatan dan melibatkan 65 guru dan tenaga tata usaha sebagai peserta aktif dalam program edukasi literasi keuangan.

SMK Putra Bangsa

SMK Putra Bangsa adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di wilayah Kota Salatiga, Jawa Tengah. Sekolah ini telah terakreditasi B dan dipimpin oleh Agus Widodo, S.Pd., M.M. dengan jumlah siswa sekitar 620 orang. Meskipun berstatus sekolah swasta, SMK Putra Bangsa memiliki komitmen kuat dalam memberikan pendidikan kejuruan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia industri. SMK Putra Bangsa membuka empat program keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan, dan Akuntansi. Sekolah ini dilengkapi dengan laboratorium dan workshop yang mendukung pembelajaran praktis siswa. Dalam pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat Finansial, SMK Putra Bangsa berperan sebagai mitra pelaksana yang menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan edukasi serta melibatkan 55 guru dan tenaga tata usaha sebagai peserta program. Kerja sama ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam meningkatkan literasi keuangan civitas akademiknya sebagai upaya preventif terhadap risiko pinjaman daring dan judi daring.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental pretest-posttest untuk mengukur efektivitas program Gerakan Sekolah Sehat Finansial. Populasi pengabdian adalah seluruh guru dan tenaga tata usaha kelas X dan XI di SMKN 1 Jambu dan SMK Putra Bangsa tahun ajaran 2024-2025. Sampel pengabdian berjumlah 120 guru dan tenaga tata usaha yang terdiri dari 65 guru dan tenaga tata usaha dari SMKN 1 Jambu dan 55 guru dan tenaga tata usaha dari SMK Putra Bangsa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari empat bagian utama yaitu data demografis, pengukuran literasi keuangan, pemahaman tentang pinjaman daring, dan kesadaran tentang judi daring. Bagian literasi keuangan mengukur pemahaman guru dan tenaga tata usaha melalui 20 pertanyaan dengan rentang nilai 0 hingga 100.

Pengabdian dilaksanakan dalam periode empat bulan dari Agustus hingga November 2024. Pretest dilakukan pada minggu pertama Agustus 2024. Program intervensi berlangsung selama sepuluh minggu dengan total 20 sesi pembelajaran masing-masing berdurasi 90 menit. Materi pembelajaran mencakup konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan, pembahasan mendalam tentang pinjaman daring dan judi daring, serta praktik pengelolaan keuangan pribadi. Metode pembelajaran yang digunakan sangat interaktif termasuk ceramah, studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan paparan dari narasumber eksternal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengabdian ini melibatkan 120 guru dan tenaga tata usaha dengan distribusi 58 guru dan tenaga tata usaha laki-laki atau 48,3 persen dan 62 guru dan tenaga tata usaha perempuan atau 51,7 persen. Berdasarkan tingkat kelas, 67 guru dan tenaga tata usaha atau 55,8 persen berasal dari kelas X dan 53 guru dan tenaga tata usaha atau 44,2 persen dari kelas XI. Seluruh responden memiliki akses terhadap smartphone dengan 87 guru dan tenaga tata usaha atau 72,5 persen memiliki smartphone sendiri. Intensitas penggunaan internet harian cukup tinggi, dimana 45 guru dan tenaga tata usaha atau 37,5 persen menggunakan internet lebih dari empat jam per hari. Data paparan menunjukkan bahwa 73 guru dan tenaga tata usaha atau 60,8 persen mengaku pernah melihat iklan pinjaman daring di media sosial, 28 guru dan tenaga tata usaha atau 23,3 persen pernah menerima pesan langsung berisi penawaran pinjaman daring, dan 19 guru dan tenaga tata usaha atau 15,8 persen mengaku pernah mempertimbangkan menggunakan pinjaman daring. Terkait judi daring, 26 guru dan tenaga tata usaha atau 21,7 persen mengaku pernah melihat iklan judi daring, 14 guru dan tenaga tata usaha atau 11,7 persen pernah mengakses situs judi daring, dan 8 guru dan tenaga tata usaha atau 6,7 persen pernah mencoba bermain dengan uang sungguhan.

Hasil Analisis Deskriptif

Pada tahap pretest, skor rata-rata literasi keuangan guru dan tenaga tata usaha adalah 54,3 dengan standar deviasi 12,7. Distribusi menunjukkan 78 guru dan tenaga tata usaha atau 65 persen memiliki tingkat literasi rendah, 35 guru dan tenaga tata usaha atau 29,2 persen tingkat sedang, dan hanya 7 guru dan tenaga tata usaha atau 5,8 persen tingkat tinggi. Setelah program intervensi, skor rata-rata meningkat menjadi 78,6 dengan standar deviasi 10,4. Distribusi kategori berubah menjadi 12 guru dan tenaga tata usaha atau 10 persen kategori rendah, 48 guru dan tenaga tata usaha atau 40 persen kategori sedang, dan 60 guru dan tenaga tata usaha atau 50 persen kategori tinggi. Untuk pemahaman tentang pinjaman daring, skor rata-rata pada pretest adalah 2,8 dari skala 5 meningkat menjadi 4,2 pada posttest. Persentase guru dan tenaga tata usaha yang dapat mengidentifikasi ciri-ciri pinjaman daring ilegal meningkat dari 23,3 persen menjadi 88,3 persen, pemahaman tentang perhitungan bunga efektif meningkat dari 15,8 persen menjadi 75 persen. Kesadaran tentang judi daring menunjukkan skor rata-rata pretest 2,6 meningkat menjadi 4,3 pada posttest. Pemahaman tentang mekanisme adiksi judi meningkat dari 27,5 persen menjadi 85 persen, dan kesadaran tentang dampak psikologis meningkat dari 38,3 persen menjadi 91,7 persen.



Gambar 1. Presentasi dihadapan Guru dan Tenaga Tata Usaha SMKN 1 Jambu



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Guru dan Tenaga Tata Usaha SMKN 1 Jambu



Gambar 3. Presentasi dihadapan Guru dan Tenaga Tata Usaha SMK Putra Bangsa

Peningkatan literasi keuangan sebesar 44,8 persen merupakan hasil yang sangat positif dan sejalan dengan temuan pengabdian serupa. Faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas tinggi program ini antara lain durasi yang memadai selama sepuluh minggu, metode pembelajaran yang bervariasi dan menekankan pembelajaran aktif, serta relevansi materi dengan kehidupan nyata guru dan tenaga tata usaha. Penggunaan studi kasus nyata dan kehadiran mantan korban pinjaman daring memberikan dampak emosional yang kuat dan membuat pesan edukasi lebih berkesan.

Peningkatan pemahaman tentang pinjaman daring sebesar 50 persen menunjukkan program berhasil mengklarifikasi kesalahpahaman dan memberikan pengetahuan praktis tentang cara mengenali tanda-tanda pinjaman daring ilegal. Guru dan tenaga tata usaha kini memiliki kemampuan untuk memeriksa izin platform, membaca syarat dan ketentuan dengan teliti, menghitung total biaya pinjaman, dan memahami hak-hak mereka sebagai konsumen.



Gambar 4. Foto bersama Guru dan Tenaga Tata Usaha SMK Putra Salatiga

Kesadaran tentang judi daring menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 65,4 persen, mencerminkan bahwa topik ini paling asing bagi guru dan tenaga tata usaha sebelum program. Program berhasil membantu guru dan tenaga tata usaha memahami definisi judi yang sebenarnya, mekanisme psikologis kecanduan, dan dampak jangka panjang terhadap kehidupan pribadi dan akademik. Korelasi positif antara literasi keuangan dengan pemahaman pinjaman daring dan kesadaran judi daring mendukung teori bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor protektif. Guru dan tenaga tata usaha dengan literasi keuangan lebih baik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis tawaran pinjaman daring dan mengenali bahaya judi daring, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

D. SIMPULAN

Pengabdian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas program Gerakan Sekolah Sehat Finansial dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran guru dan tenaga tata usaha tentang bahaya pinjaman daring serta judi daring. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada

semua variabel dengan effect size yang sangat besar. Program yang menggabungkan metode pembelajaran beragam terbukti efektif dalam tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif tetapi juga mengubah sikap dan intensi perilaku guru dan tenaga tata usaha. Temuan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan pemahaman tentang pinjaman daring dan kesadaran tentang judi daring mendukung argumen bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku finansial berisiko.

Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah bahwa sekolah kejuruan perlu mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan secara sistematis dalam kurikulum mereka. Untuk pembuat kebijakan pendidikan, hasil pengabdian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan literasi keuangan di tingkat sekolah menengah kejuruan. Pengabdian ini memiliki keterbatasan dalam hal desain tanpa kelompok kontrol, pengukuran outcome terbatas pada jangka pendek, dan sampel terbatas pada dua sekolah. Pengabdian mendatang disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol, studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, dan replikasi di berbagai daerah untuk meningkatkan generalisabilitas temuan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- King, D. L., & Delfabbro, P. H. (2016). The cognitive psychology of Internet gaming disorder. *Clinical Psychology Review*, 47, 30-41.
- Puspita, D., & Isnalita. (2019). Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 319-330.
- Sakti, A. W., & Yulianto, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi pinjaman online ilegal di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(3), 215-228.
- Widayati, I. (2017). Pengaruh pembelajaran literasi ekonomi terhadap pengetahuan ekonomi, sikap ekonomi, dan perilaku ekonomi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 173-185.